



## Pengaruh Pola Kepemimpinan dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kinerja Guru

**Bahrudi Efendi Damanik** ✉, AMIK Tunas Bangsa

**Widodo Saputra**, AMIK Tunas Bangsa

✉ [bahrudiefendi@gmail.com](mailto:bahrudiefendi@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of leadership patterns on teacher performance, to determine the effect of intellectual ability on teacher performance and to simultaneously determine the influence of leadership patterns and intellectual abilities on teacher performance. This research can be classified as associative research with a total sample of 30 people. the method used is the survey method. The conclusion of the study is that the leadership pattern variable partially has a positive effect on teacher performance with a value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.165 > 1.701$ ), the intellectual ability variable partially has a positive effect on teacher performance with a value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $4,371 > 1.701$ ), the variable of leadership pattern and ability intellectual property simultaneously has a positive effect on teacher performance with a value of  $F_{count} > F_{table}$ , namely  $17.175 > 3.320$ .

**Keywords:** Leadership Pattern, Intellectual Ability, Teacher Performance

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru, mengetahui pengaruh kemampuan intelektual terhadap kinerja guru dan untuk mengetahui secara simultan pengaruh pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru. Penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian berjenis asosiatif dengan jumlah sample sebanyak 30 orang. metode yang digunakan adalah metode survey. Kesimpulan penelitian bahwa variabel pola kepemimpinan secara partial berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai thitung  $>$  ttabel ( $3.165 > 1.701$ ), variabel kemampuan intelektual secara partial berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai thitung  $>$  ttabel ( $4.371 > 1.701$ ), variabel pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai Fhitung  $>$  Ftabel yaitu  $17.175 > 3,320$ .

---

**Kata kunci:** Pola kepemimpinan, Kemampuan intelektual, Kinerja guru

**Received** 7 April 2022; **Accepted** 19 April 2022; **Published** 20 Mei 2022

**Citation:** Damanik, B. E., & Saputra, W. (2022). Pengaruh Pola Kepemimpinan dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 182-189.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kemampuan manajemen, teknologi, informasi dan kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan seorang pendidik agar mampu bersaing dalam persaingan global. Sumber daya sekolah yang terdiri atas, dana, perlengkapan dan informasi maupun sumber daya manusia yang masing-masing mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Sumber daya manusia di sekolah seperti kepala sekolah, tenaga edukatif, tenaga administratif dan siswa merupakan komponen yang sangat esensial dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Kemampuan seorang pemimpin dalam merancang dan menjabarkan program kerja dengan disertai langkah-langkah yang relevan sangat menentukan berhasilnya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan cara-cara yang strategis pemimpin mampu meningkatkan kinerja lebih baik. Menciptakan situasi kerja yang kondusif perlu dilakukan, agar suasana kerja yang menyenangkan benar-benar dapat terwujud. Guna meningkatkan mutu pendidikan, faktor profesionalisme tenaga yang berlangsung berada dalam kelas, guru menduduki posisi yang sangat strategis. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat ditempuh dengan melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan. Bagi seorang pembina dalam hal ini Kepala Sekolah diperlukan pola-pola kepemimpinan maupun keterampilan-keterampilan teknis, ketrampilan hubungan kemanusiaan, ketrampilan konseptual sangat diperlukan. Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai manajer mampu menciptakan suasana yang kondusif.

Kepala Sekolah sebagai top manajer yang mempunyai peran sentral dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia disekolah serta lingkungan sekitarnya, ditambah memiliki kemampuan intelektual yang mumpuni sangat menentukan dalam rangka memberdayakan secara manusiawi sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan yaitu kinerja guru yang optimal. Bagaimana para guru diharapkan memiliki kinerja seperti yang diharapkan oleh sekolah, tetapi masih banyak guru-guru yang kinerjanya masih kurang maksimal, seperti mengkaji kurikulum, silabus pembelajaran dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Russamsi, Hadian, & Nurlaeli, 2020) yang menyatakan bahwa pada saat sekarang ini banyak guru yang kurang memahami makna mendidik yang kenyataannya kesadaran untuk memajukan satuan pendidikan tidak berjalan semestinya, contohnya seperti tidak adanya disiplin waktu dan ketidaksetiaan dalam menjalankan tugasnya. Guru sekarang hanya menjalankan tugasnya hanya sebatas untuk menggugurkan kewajibannya, tanpa adanya komitmen penuh untuk mendidik siswa secara utuh dan menyeluruh baik jasmani maupun rohani. Karena kurangnya rasa memiliki terhadap tingkat satuan pendidikan, maka tujuan terciptanya hasil pembelajaran yang baik akan sulit tercapai. Sehingga dapat dipahami betapa pentingnya upaya peningkatan loyalitas kerja agar kinerja guru dapat menuai prestasi kerja.

Hal ini merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipecahkan bila pimpinan sekolah menghendaki lembaga yang dipimpinnya berhasil dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia seutuhnya. Peningkatan sumber daya manusia harus dilakukan secara terarah, terancang dan saling mendukung diantara komponen yang ada. Pengembangan sumber daya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak didik agar memiliki daya saing yang handal. Peningkatan mutu pendidikan dan anak didik akan dapat dicapai apabila sekolah memiliki seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh, disertai dengan kemampuan intelektual yang tinggi.

## **Kinerja Guru**

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan tergantung pada bagaimana para personel dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam organisasi sekolah berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru. Karena tugas guru adalah mengelola kegiatan belajar mengajar. Berkenaan dengan kinerja guru sebagai pengajar, Robbins & Judge dalam (Ardiana, 2017) mengatakan kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*), yaitu *performance* artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan

Rendahnya kinerja guru disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu kompetensi, motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, organisasi tempat guru mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, maupun adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan (Alhusaini, Kristiawan, & Eddy, 2020). Sedangkan Alimuddin dalam (Guterres & Supartha, 2016), menyatakan bahwa untuk mengorganisasikan keberhasilan dibutuhkan adanya seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi karyawan agar mencapai kinerja maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, kinerja adalah suatu hasil atau tingkat kesuksesan yang dicapai oleh pekerja dalam bidang pekerjaannya, menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu dan di evaluasi oleh orang-orang tertentu.

## **Kepemimpinan**

Kepemimpinan menurut Hasibuan dalam (Guterres & Supartha, 2016), adalah cara seseorang memimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan (Juarman, Rahmawati, & Lesatari, 2020 )menyatakan kepemimpinan atau Leadersip merupakan orang yang memiliki sifat kepemimpinan yang menggunakan kewewenangannya untuk mengarahkan para bawahan melakukan suatu pekerjaan demi tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian dan defenisi yang telah dikemukakan di atas, tampak jelas bahwa kepemimpinan itu mengandung suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dimana kemampuan tersebut dipergunakan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

## **Kemampuan Intelektual**

Kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang diduga dapat meningkatkan kemampuan dalam memimpin organisasi. Dengan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi maka seseorang dapat dengan cepat membaca situasi dan kondisi yang terjadi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, untuk kemudian mengarahkan langkah apa yang akan diambil agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terealisasi.

Kemampuan intelektual adalah sejumlah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk memecahkan permasalahan baik yang dialami diri sendiri maupun di lingkungan sehingga dengan berfikir secara rasional, seorang guru akan mampu untuk bertindak secara terarah dan menghadapi lingkungannya secara efektif (Damanik, 2019). Sementara itu (Rapika & Sari, 2019) mengatakan kemampuan intelektual merupakan suatu keahlian atau kapasitas bagaimana seorang individu tersebut menjalankan kegiatannya sehari-hari dengan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru, bagaimana pengaruh kemampuan intelektual terhadap kinerja guru, dan bagaimana pengaruh pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Hutabayuraja Kabupaten Simalungun.

Hipotesis penelitian ini adalah Pola kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, kemampuan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, Pola kepemimpinan dan Kemampuan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Hutabayuraja Kabupaten Simalungun

## METODE

Dilihat dari permasalahan yang telah digambarkan pada pendahuluan, maka penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian berjenis asosiatif yaitu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antar variabel satu dengan gejala lain (X1 berhubungan interaktif dengan X2 dan Y). Penelitian ini memiliki jenis hubungan yang linier karena pada dasarnya hendak melihat hubungan antara variable bebas yaitu pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan yang diisi oleh responden sebanyak 30 orang.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Hutabayuraja Kabupaten Simalungun, objek penelitian ini adalah pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari data pendukung dari berbagai literatur dan jurnal, interview, dengan mengumpulkan data-data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan obyek penelitian, melakukan observasi data-data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung terhadap kegiatan yang dilakukan dilapangan, membagikan kuisisioner/angket berisi suatu daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada para guru.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimulai dengan persiapan data, yaitu proses pentabulasi data untuk mempermudah pekerjaan, pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak komputer. Tujuan kegiatan persiapan data adalah untuk melihat kekurangan data dan untuk konversi data mentah menjadi data yang terklarifikasi atau bentuk yang lebih sederhana, Selanjutnya analisis data untuk memperoleh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan berdasarkan fungsi matematis, dimana kinerja guru adalah merupakan fungsi dari variabel bebas dengan persamaan dibuat dalam bentuk regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2, \text{ dimana :}$$

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta ,

b = Koefisien Regresi

X1 = Pola Kepemimpinan

X2 = Kemampuan Intelektual

Dengan formasi hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji signifikan regresi secara individual, dilakukan melalui t-test dengan menggunakan rumus :  $t-h = b_i / Se (b_i)$  dan  $\alpha = 0,05 \%$  dimana :

t-h = t-hitung

b<sub>i</sub> = Koefien regresi ke i

Se (b<sub>i</sub>) = Standar error koefien regresi ke i

Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel Ho ditolak, sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel maka Ho diterima. Demikian juga nilai F-hitung lebih besar dari F- tabel Ho ditolak, sebaliknya jika nilai F-hitung lebih kecil atau sama dengan F-tabel maka Ho diterima.

Berdasarkan hasil analisis juga akan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau koefisien penentuan berganda, yang berfungsi untuk mengukur besarnya sumbangan (peranan) dari variable bebas secara bersama-sama terhadap perubahan variable terikat. Semakin besar nilai  $R^2$  makin tepat suatu garis regresi dipergunakan sebagai pendekatan.

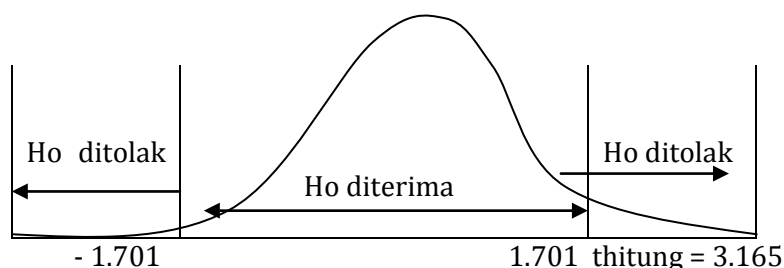
## HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui secara partial pengaruh pola kepemimpinan terhadap Kinerja guru dapat dilihat pada **Tabel 1** dibawah ini.

**Tabel 1.** Coefficients Pola Kepemimpinan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.924	8.352		1.068	.295
	Pola Kepemimpinan	.640	.244	.624	3.165	.070

Berdasarkan **Tabel 1** di atas diketahui bahwa nilai thitung variabel pola kepemimpinan sebesar 3.165 dan nilai signifikansi 0,070, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan  $N - 2 = 30 - 2 = 28$  adalah 1.701, sehingga dapat jabarkan pada **Gambar 1.** dibawah ini.



**Gambar 1.** Uji hipotesis pola kepemimpinan terhadap kinerja guru

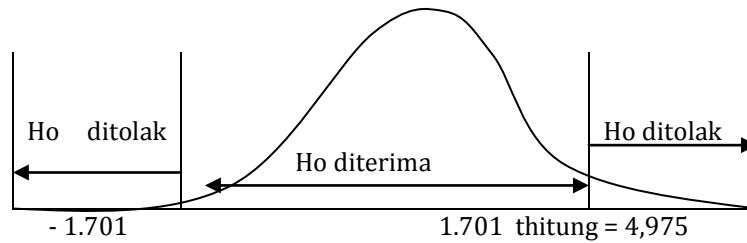
Dari **Gambar 1** diatas diketahui bahwa nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $3.165 > 1.701$ ) maka diputuskan koefisien regresi signifikan atau  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel pola kepemimpinan secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan pula dari nilai Probabilitas = 0.002; atau  $P < 0.05$ ; berarti koefisien regresi pola kepemimpinan secara partial signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha : 0,05$ ).

Untuk mengetahui secara partial pengaruh kemampuan intelektual terhadap kinerja guru dapat dilihat pada **Tabel 2** dibawah ini.

**Tabel 2.** Coefficients Kemampuan Intelektual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.924	8.352		1.068	.295
	kemampuan intelektual	.758	.152	.736	4.975	.000

Berdasarkan **Tabel 2** di atas diketahui bahwa nilai thitung variabel kemampuan intelektual sebesar 4.975 dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha : 0,05$ ) dengan  $N - 2 = 30 - 2 = 28$  adalah 1,701, sehingga dapat diperhatikan pada **Gambar 2.** dibawah ini.



**Gambar 2.** Uji hipotesis kemampuan intelektual terhadap Kinerja guru

Dari **Gambar 2** diatas diketahui bahwa nilai thitung > ttabel ( $4.975 > 1.701$ ) maka diputuskan koefisien regresi signifikan atau H0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu variabel kemampuan intelektual secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan pula dari nilai Probabilitas = 0.000; atau  $P < 0.05$ ; berarti koefisien regresi kemampuan intelektual secara partial signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha : 0,05$ )

Pengaruh Pola Kepemimpinan (X1) dan Kemampuan Intelektual (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y).

**Tabel 3** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,748(a)	0,560	0,527	2,88407	0,560	17,175	2	27	0,000

Dari **Tabel 3.** di atas diketahui bahwa nilai korelasi secara simultan antara pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru sebesar 0,560. Nilai korelasi ini dapat dikategorikan pada korelasi yang sedang karena berada pada interval (0,40 – 0.60). Kemudian untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian atau apakah nilai korelasi itu dapat digeneralisasikan, maka harus diuji signifikasinya dengan uji-F, dan dari pengolahan data diketahui nilai Fhitung sebesar 17.175. Nilai F-hitung ini selanjutnya diinterpretasikan dengan nilai Ftabel dan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut =  $30-2 = 28$ , maka nilai Ftabel = 3,320. Jadi dari hasil perhitungan uji signifikan, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $17.175 > 3,320$ , jadi hipotesis penelitian secara simultan dapat dibuktikan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru, maka diuji dengan uji determinan (D). Dari pengolahan data diperoleh nilai  $r^2$  (Rsquare) sebesar 0.560,, maka dapat diketahui nilai Determinannya adalah  $0,560 \times 100\% = 56\%$ , yang berarti bahwa variabel pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 56%, dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Uji Signifikansi Variabel Independent Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.924	8.352		1.068	.295
	Pola.Kepemimpinan	.640	.244	.624	3.165	.070
	Kemampuan Intelektual	.758	.152	.736	4.975	.000

Berdasarkan pada tabel diatas, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 8.924 + 0.640X_1 + 0.758X_2 + \varepsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 8.924, hal ini menyatakan bahwa jika faktor pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual diabaikan maka nilai kinerja guru sebesar 8.924.
- b. Koefisien regresi untuk variabel pola kepemimpinan sebesar 0.640 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% faktor pola kepemimpinan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 6.40%.
- c. Koefisien regresi untuk variabel kemampuan intelektual sebesar 0,758, hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% faktor kemampuan intelektual maka kinerja guru akan meningkat sebesar 7.58%.

Berdasarkan pada persamaan regresi berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual ditingkatkan maka kinerja guru juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual mengalami penurunan maka akan menurunkan kinerja guru.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel bebas pertama yakni pola kepemimpinan dikategorikan cukup baik, oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya selalu memotivasi para guru agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang hendak dicapai, pimpinan agar membuat ide-ide atau terobosan ke arah yang lebih baik dan relevan, tindakan pimpinan dalam menghadapi suatu masalah dan persoalan diharapkan cukup tegas, pimpinan memberikan pujian kepada bawahan yang berprestasi, pimpinan mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, pimpinan mengajak bawahan untuk berfikir ke arah dengan cara-cara baru, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwoko, 2018) yang mengatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru, begitu sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah, maka semakin kurang baik pula kinerja guru.

Kemampuan intelektual Kepala Sekolah dikategorikan cukup baik, hal ini disebabkan pimpinan tanggap atas permasalahan yang terjadi sehari-hari dan segera mencari solusi berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini dan mengontrol apa yang telah dilaksanakan untuk mencapai kepastian bahwa pekerjaan berlangsung dengan memuaskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan senada dengan kesimpulan penelitian (Rapika & Sari, 2019) yakni jika kemampuan intelektual tinggi atau baik maka kompetensi guru juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika kemampuan intelektual rendah atau buruk maka kompetensi guru juga akan menurun.

Kinerja guru dikategorikan baik, hal ini digambarkan karena sistem penggajian guru adalah berdasarkan pendidikan dan pengalaman, kadang ada upah/gaji lain seperti upah lembur yang diberikan, guru merasa keamanan terjamin dalam melaksanakan tugas, adanya tunjangan kesehatan diberikan kepada guru yang sakit.

Hal ini memberi gambaran bahwa apabila pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual ditingkatkan akan meningkatkan kinerja guru. Besar pengaruh variabel pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru sebesar 56% berarti sisanya sebesar 44% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dan evaluasi data, maka penulis menyimpulkan bahwa variabel pola kepemimpinan secara partial berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai thitung > ttabel (3.165 > 1.701), variabel kemampuan intelektual secara partial

berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.371 > 1.701$ ), variabel pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $17.175 > 3,320$ . Besar pengaruh variabel pola kepemimpinan dan kemampuan intelektual terhadap kinerja guru sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan menambahkan variable lainnya agar dapat diperoleh hasil yang lebih signifikan kevalidtannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166–2172. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v5i1.13326>
2. Ardiana, T. E. (2017). PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU AKUNTANSI SMK DI KOTA MADIUN. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(2). <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.549>
3. Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 143.
4. Guterres, L. A., & Supartha, W. G. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3).
5. Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
6. Rapika, S., & Sari, A. P. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64–76. <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>
7. Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244–255. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>

#### PROFIL SINGKAT

**Bahrudi Efendi Damanik** adalah dosen mata kuliah Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi di AMIK dan STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar, juga aktif dalam penelitian dan pengembangan pendidikan di lingkungan kampus dan kota Pematangsiantar.

**Widodo Saputra** adalah dosen komputer di AMIK Tunas Bangsa Prodi Manajemen Informatika, juga merupakan Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian di AMIK Tunas Bangsa, aktif meneliti dari tahun 2016